

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Menurut Undang-undang Nomor 41 tahun 1999, hutan merupakan satu kesatuan ekosistem berupa hamparan lahan berisi sumberdaya alam hayati yang didominasi pepohonan dalam persekutuan alam lingkungannya, yang satu dengan yang lainnya tidak dapat dipisahkan. Ekosistem mangrove merupakan suatu tipe ekosistem hutan yang tumbuh di daerah pasang surut, terutama di pantai yang terlindung, laguna, dan muara sungai yang tergenang pada saat pasang dan bebas dari genangan pada saat surut yang komunitas tumbuhannya mampu bertoleransi terhadap garam. Hutan mangrove tumbuh pada daerah yang jenis tanahnya berlumpur, berlempung atau berpasir. Daerahnya tergenang air laut secara berkala. Frekuensi genangan menentukan komposisi vegetasi hutan mangrove, menerima pasokan air tawar yang cukup dari darat melalui aliran air sungai, serta terlindung dari gelombang besar dan arus pasang surut yang kuat (Rahmadhani dkk., 2021).

Pantai Baros merupakan salah satu cagar alam di Indonesia yang letaknya ada di Dusun Baros, Desa Tirtohargo, Kecamatan Kretek, Bantul, Yogyakarta. Hutan mangrove di Pantai Baros ini, berdasarkan letak geografisnya terletak di koordinat $08^{\circ} 00' 28.6''$ S $110^{\circ} 16' 59.4''$ E. Hutan mangrove juga memiliki fungsi baik secara ekologi maupun ekonomi. Salah satu manfaat hutan mangrove yakni menahan abrasi dari hantaman

gelombang air laut, sehingga mampu melindungi ekosistem yang berada di dekatnya (Rahmadhani dkk., 2021).

Salah satu faktor lingkungan yang sangat berpengaruh bagi pertumbuhan mangrove adalah kondisi salinitas. Menurut Yusniawati dkk (2017), salinitas air sangat menentukan perkembangan dari hutan mangrove itu sendiri. Hal ini dapat terjadi, karena pengaruh dari salinitas air itu sendiri, di antaranya dapat membagi hutan mangrove menjadi beberapa zonasi hutan, mulai dari zonasi terdekat atau berbatasan dengan laut (zona proksimal) hingga zonasi terjauh dari laut (zona distal).

Berdasarkan paparan latar belakang di atas, peneliti ingin melakukan penelitian di kawasan tersebut dengan judul “Analisi Vegetasi Hutan Mangrove di Dusun Baros, Desa Tirtohargo, Kecamatan Kretek, Kabupaten Bantul, Daerah Istimewa Yogyakarta”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan maka dapat diambil rumusan masalah yaitu, tingkat hidup pohon apakah yang terdapat di Kawasan Konservasi Mangrove Baros, Kabupaten Bantul.

C. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui komposisi hutan mangrove, di Dusun Baros, Desa Tirtohargo, Kecamatan Kretek, Kabupaten Bantul, Daerah Istimewa Yogyakarta.
2. Untuk mengetahui indeks nilai penting vegetasi Hutan Mangrove di Dusun Baros Desa Tirtohargo, Kecamatan Kretek, Kabupaten Bantul, Daerah Istimewa Yogyakarta.

D. Manfaat Penelitian

Dari hasil penelitian yang dilakukan maka penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi kepada masyarakat, sebagai bahan pertimbangan bagi pengelolaan Mangrove Baros serta lingkungan sekitarnya.